

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh empat variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat objek yang digunakan, yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah manajemen laba.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan sumber data eksternal. Data eksternal yang digunakan adalah data langsung diambil dari website BEI, melalui IDX (www.idx.co.id) dan data tersebut bersifat sekunder atau berupa data yang sudah diolah dan berasal dari historis di BEI.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI yang tersedia dalam website resmi BEI yaitu www.idx.co.id untuk periode 2014-2016 yang terdiri dari:

1. Sub sektor makanan dan minuman.
2. Sub sektor farmasi.
3. Sub sektor kosmetik.
4. Sub sektor rokok.
5. Sub sektor peralatan rumah tangga.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dari setiap sub sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Penelitian

No	Sub Sektor	Jumlah Sampel
----	------------	---------------

1.	Makanan dan minuman	4
2.	Farmasi	4
3.	Kosmetik	2
4.	Rokok	1
5.	Peralatan rumah tangga	2
TOTAL PERUSAHAAN		13

Jumlah populasi sebanyak 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian populasi dikurangi dengan 24 perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap sesuai variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2016. Jadi sampel perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial (X_1), struktur kepemilikan institusional (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba dapat diartikan oleh (Healy dan Wallen, 1999 dalam Priantinah, 2008) sebagai penyusunan transaksi laporan keuangan dengan mengubah laporan keuangan menggunakan *judgement* sehingga dapat menyesatkan *stakeholder* dalam melihat kinerja ekonomi perusahaan.

Manajemen laba dibagi menjadi empat pengertian yaitu; (1) Manajemen laba adalah suatu *fraud* (penyimpangan), (2) Manajemen laba mengarah pada ketidakpatuhan pada laporan keuangan, (3) Manajemen menunjukkan tipu daya, (4) Manajemen mempunyai efek kekayaan redistributive antar pihak-pihak terkait (Yaping, 2006).

2. Struktur Kepemilikan Manajerial (X_1)

Struktur kepemilikan adalah bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga persentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar.

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agencyproblem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) beranggapan bahwa

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

3. Struktur Kepemilikan Institusional (X_2)

Wening dalam Ferdiansyah (2014) kepemilikan institusional adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

4. Ukuran Perusahaan (X_3)

Albrect & Richardson (1990) dan Lee & Choi (2002) dalam Dwi Ratna (2016) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan dimana jika manajemen laba tersebut *opportunitis* maka semakin besar perusahaan,

semakin kecil manajemen laba (berhubungan negatif) tapi jika manajemen laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi manajemen labanya (berhubungan positif).

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba diukur, dengan menggunakan *discretionary accruals (DAC)* dan untuk mengukur DAC terlebih dahulu mengukur total akrualnya. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *non-discretionary*. *Discretionary accruals (DAC)* dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al, 1995) yang juga digunakan Andiany (2011). Langkah- langkah yang harus digunakan dalam menghitung *discretionary accruals* yaitu:

a. Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{TAC} = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- b. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dimana :

TAC_t : *total accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun

t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- c. Menghitung *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3$$

Dimana :

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

β : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

- d. Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dimana :

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen (X)

a. Struktur Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Penelitian ini mengukur kepemilikan manajerial dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Skala yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan manajerial adalah skala rasio.

$$KM (\text{Kepemilikan Manajerial}) = \frac{\sum \text{Kep. Saham Manajer}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Boediono (2005:179).

b. Struktur Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh *stakeholders*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring

secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak *stakeholder* (pemegang saham) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Skala yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan institusional adalah skala rasio.

$$KI \text{ (Kepemilikan Institusional)} = \frac{\sum \text{Kep. Saham Stakeholders}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Boediono (2005:179).

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan, pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan kecil (*medium firm*) dan perusahaan menengah (*small firm*) (Machfoedz, 1994 dikutip oleh Suwito, 2005). Menurut Jayengsari dan Soetedjo (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma nilai aset perusahaan dengan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui (www.idx.co.id). Instrumen penelitian ini berupa pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, untuk mencari perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI dan mempunyai laporan keuangan selama periode 2014-2016.



Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary Accrual (DA)</i>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Struktur Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.	$KM = \frac{\sum \text{Kep. Saham Manajer}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Rasio

Struktur Kepemilikan Institusional (X ₂)	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak <i>stakeholder</i> (pemegang saham) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.	$KI = \frac{\sum \text{Kep. Saham Stakeholder}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Total Penjualan dalam bentuk log natural	$\ln \text{ Total Penjualan}$	Rasio

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

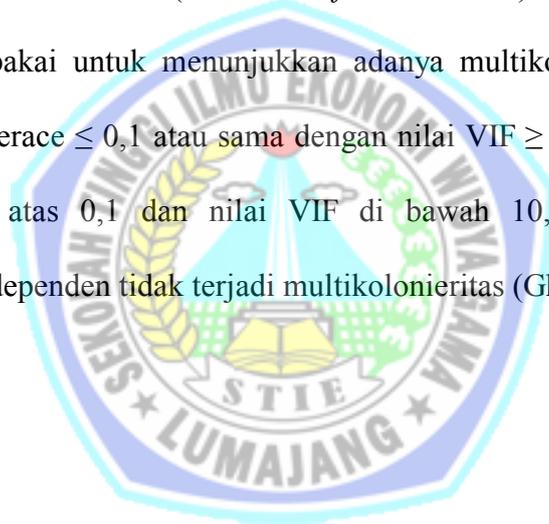
3.8.21.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistic *one sampe kolmogorov-smirnov* dan

analisis grafik normal plot untuk memperkuat pengujian. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

3.8.21.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,1$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:103-104).



3.8.21.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:134) sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107).

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji durbin-watson (DW test), yaitu dengan membandingkan nilai durbin-watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < d_w < d_l$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_l < d_w < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $d_u < d_w < 4 - d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $d_l \leq d_w \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sanusi, 2011:135) menyatakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Struktur Kepemilikan Manajerial

X_2 : Struktur Kepemilikan Institusional

X_3 : Ukuran Perusahaan

e : Standar Error

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Jadi, $(Y - Y')$ kira-kira harus sama untuk semua nilai Y' . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi disebut *heteroskedastisitas* dan residu yang dihitung dari $(Y - Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.
4. Pengamatan - pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut *autokolerasi* yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).

5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut *multikolinearitas*.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Regresi Parsial

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji *t* dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *t* masing-masing variabel pada *output* hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. *Significance level* pada uji *t* adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.1.4.2 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:171). Adapun kriteria hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta > 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

